

**PENGELOLAAN PERGELARAN MINI ORKES
“AKULTURASIK”**



Oleh :

Andika Muhammad Akbar

NIM: 1410024026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Penciptaan Seni Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2019.

Dosen Pembimbing I



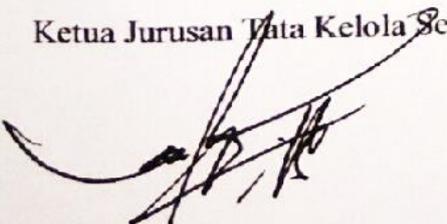
Arinta Agustina, S.Sn., M.A
NIP 19730827 200501 2001

Dosen Pembimbing II



Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP 19861005 201504 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP 19731022 200312 1001

PENGELOLAAN PERGELARAN MINI ORKES “AKULTURASIK”

Oleh:

Andika Muhammad Akbar

1410024026

ABSTRAK

Pengelolaan pertunjukan mini orkes yang bertema percampuran budaya merupakan pertunjukan musik yang menarik. Selain penataan untuk kebutuhan di panggung, mengumpulkan pemain juga menjadi pertimbangan, karena melibatkan orang banyak. Selain itu, konsep kolaborasi antara musik klasik/ barat dengan musik Nusantara, menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan. Pelestarian budaya tetap harus dijunjung tinggi, mengingat menurunnya eksistensi musik Nusantara pada saat ini. Akulturasi merupakan wujud dari proses terjadinya ide untuk pelestarian musik Nusantara. Pertunjukan musik ini memiliki perbedaan dari segi aliran, percampuran antara musik klasik/barat, pop, etnis Nusantara akan disajikan, sehingga mampu menciptakan pembaharuan terhadap musik.

Metode yang digunakan yakni metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Konsep mendasar berawal dari ide yang didapat dari melihat dan mengamati sekitar, lalu merespon beberapa pengaruh terhadap perkembangan musik khususnya di Yogyakarta. Pada konsep visual terdapat konsep panggung serta segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan perwujudan bentuk.

Proses pengelolaan acara berjalan dengan baik meskipun terjadi sedikit kendala, pada proses produksi terdapat berbagai aspek yakni *briefing*, pengawasan, gladi bersih, *clear area*. Pembentukan tim produksi terdiri dari pimpinan produksi, *show director*, keuangan, *stage manager*, desain dan publikasi, dokumentasi, *liaison officer*, *crew*, perlengkapan, among tamu, konsumsi serta *usher*. Hasil dari proses Akulturasi yakni sebagai kegiatan pelestarian budaya, karena musik tradisi kian semakin mengalami penurunan eksistensi. Dengan adanya kegiatan Akulturasi dapat menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya melestarikan musik Nusantara.

Kata Kunci : Pengelolaan Pertunjukan Musik, Musik Nusantara, Musik Barat, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

Management mini orchestra events entitled intermixture culture are musical performances interesting. Besides the arrangement to the needs of on the stage, gather players also into consideration, because it involves the people. In addition, the concept of the collaboration of classical music/ west with music Nusantara, be important things that must be considered. Preservation of the cultural should be held in high esteem, remember the decline in existence music Nusantara at the moment. Akulturasik is a form of the process the idea for the preservation of music nusantara. Performances this music having the difference in terms of the flow of, mingling between classical music, pop, ethnic Nusantara will be presented, create renewal of the music.

Method used that is a method of a qualitative approach, to technique data collection based on observation, interviews and documentation. The concept of fundamental started out of an idea obtained from seeing and observing around, and respond to some influence to the development of music especially in Yogyakarta. To the concept of visual there are the concept of the stage and all aspects that deals with the planning embodiment the form of.

The event management process of the run well although happening a little obstacles, in the production process there are various aspects of the briefing, supervision, clean the dress rehearsal, clear the area. The formation of the leadership of the production team consisting of production, show director, financial, super-special stage manager, the design and publication, documentation, liaison officer, crew, equipment, among guests, and consumption of an usher. The result of the process akulturasik as an activity to the preservation of the cultural, for his gospel music tradition kian increasingly has experienced a fall in existence. Through such an activity akulturasik can make people aware that the importance of preserving music Nusantara.

Keywords : Management Musical Performances, Nusantara Music, Western Music, Cultural Preservation.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Musik adalah produk pikiran (Djohan, 2009:32). Musik memiliki unsur dasar seperti: nada, harmoni dan pola ritme, unsur-unsur musik dapat terbentuk melalui pengolahan pikiran. Secara mendasar musik digunakan sebagai hiburan semata, namun musik dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Secara spesifik, dapat dikatakan bahwa serangkaian musik terjadi dari hasil eksplorasi sebuah interaksi (Djohan, 2009:45). Selain itu, musik memang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, setiap bunyi ataupun suara adalah bentuk yang dihasilkan dalam musik. Musik dapat mempengaruhi aspek perkembangan pribadi, yang dapat

berdampak pada aktivitas manusia. Berbicara musik tentu memiliki kaitannya dengan suatu pertunjukan, maka dari itu pembahasan tentang pertunjukan musik sangat dibutuhkan. Setiap pertunjukan musik harus memberi kesan baru terhadap hasil apresiasi penonton. Berkenaan dengan hal itu penulis tertarik untuk membuat pengelolaan pertunjukan musik seperti *event* yang sedang berkembang di Yogyakarta.

Pada saat ini *event* telah berkembang semakin pesat, khususnya musik di Yogyakarta. Salah satu agenda yang telah menjadi program tahunan dan menjadi ciri khas dari Yogyakarta ialah Festival Kesenian Yogyakarta (FKY). FKY telah menjadi simbol dan ikon festival seni di Yogyakarta, dengan segala aspek dan materi yang sangat menarik. FKY adalah salah satu bentuk pelestarian tradisi untuk memperkenalkan kepada khalayak. FKY menjadi salah satu referensi penulis, karena terdapat banyak program yang telah berhasil dilaksanakan, dorongan itu hadir karena penulis gemar mengapresiasi *event* yang ada di Yogyakarta, dan berkeinginan untuk mewujudkan kegiatan pertunjukan musik.

Faktor yang melatar belakangi penulis ialah pengaruh musik pop terhadap musik tradisional Nusantara. Musik tradisi saat ini telah mengalami penurunan eksistensi, para remaja lebih menyukai musik pop, klasik/ barat, blues, jazz dan lain sebagainya. Maka dari itu keinginan penulis agar musik tradisi tetap dilestarikan dan berdampingan dengan jenis musik lainnya. Musik tradisi dengan musik klasik/ barat akan berkolaborasi, membawakan lagu-lagu pop. Tujuannya untuk membuktikan bahwa musik tradisi dapat bersaing dengan jenis musik lainnya. Ide ini bermula dari pengamatan penulis, terhadap sebagian pertunjukan musik tradisi yang kurang apresiasi dari penonton. Maka dari itu penulis memiliki ide untuk membuat kolaborasi antar kedua budaya tersebut. musik tradisi Nusantara berkolaborasi dengan musik klasik/ barat, yang membawakan lagu pop. Dengan mengadakan *event* pertunjukan musik, penulis ingin mengajak para remaja untuk tetap melestarikan musik tradisional Nusantara.

Akulturasik merupakan wujud dari proses terjadinya ide untuk pelestarian musik Nusantara. Setiap generasi yang lahir selalu belajar sesuatu yang baru atau memakai elemen lama untuk diadaptasikan dengan cara baru (McDermott, 2013:19). Pertunjukan musik ini memiliki perbedaan dari segi aliran, karena dengan percampuran aliran musik akan menghasilkan suatu pembaharuan dalam musik. Setiap repertoar disajikan melalui karya musik, percampuran antara musik klasik/ barat, pop, etnis Nusantara akan disajikan, sehingga mampu menciptakan pembaharuan terhadap musik. Keanekaragaman jenis musik dapat menciptakan karya yang menarik untuk diketahui, dikenal serta diapresiasi oleh penonton. Akulturasik adalah sarana untuk memberikan apresiasi terhadap musik tradisi yang eksistensinya secara perlahan mulai redup. Adanya pertunjukan

tentu tidak luput dari peran beberapa pihak. Akulturasi menghadirkan musisi dari berbagai kalangan.

Para musisi yang terlibat dalam pertunjukan Akulturasi ialah para musisi Sanggar Ansambel Musik Suronatan (SAMS), musisi dari Sekolah Menengah Musik Yogyakarta (SMM YK), serta dimeriahkan juga dengan penampilan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI YK). SAMS memiliki keahlian pada bidang musik klasik/ barat yang akan berkolaborasi dengan beberapa musisi etnis. Pada suatu kegiatan acara tentu ada struktur organisasi yang mengelola dan mengendalikannya. Begitupun pada acara Akulturasi, pembahasan yang lebih dominan ialah pengelolaan tentang manajemen seni pertunjukan pada kegiatan tersebut. Secara konseptual manajemen merupakan suatu proses, kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, serta merupakan seni dan ilmu mengolah keahlian (Jazuli, 2014:11). Manajemen produksi dapat berfungsi bagi segala hal yang berhubungan dengan suatu kegiatan, termasuk pada pengelolaan pergelaran mini orkes Akulturasi.

Pada kegiatan Akulturasi penulis bertugas sebagai pengelola acara atau pimpinan produksi. Pimpinan produksi layaknya seperti *leadership*. *Like management, leadership has also been described as having four function: vision, communication, motivation, and innovation* (Rosewall, 2014:24). Pimpinan produksi berfungsi untuk memegang kendali utuh sebuah organisasi, yang memiliki tim kerjasama untuk membantu menyelesaikan suatu acara. Dengan adanya kerjasama tim maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana konsep dan proses pengelolaan pergelaran mini orkes Akulturasi?

3. Teori dan Metode Penciptaan

Landasan teori yang terdapat pada pergelaran mini orkes Akulturasi ialah teori tentang musik, yakni musik orkestra maupun musik rakyat atau Nusantara, serta teori yang mendukung adanya percampuran budaya. Musik adalah curahan hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi dan ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985:5). Seiring berkembangnya zaman musik mendominasi pangsa pasar dunia, musik dapat berkreasi dengan bidang seni lainnya, musik pada umumnya sering dipakai untuk pembelajaran, hiburan, terapi dan lain sebagainya.

Orkes simfoni moderen merupakan suatu ansambel yang besar yang terdiri dari kurang lebih 125 pemain (Miller, 2017:138). Musik orkestra biasa digunakan pada zaman renaissance, barok, klasik pada abad ke-19 dan abad ke-20 an. komposer pada musik orkestra adalah Bach, Vivaldi,

Paganini dan lain-lain. Instrumen yang terdapat pada orkestra memiliki empat kelompok yakni : alat tiup kayu, brass, perkusi, dan gesek.

Musik rakyat itu tidak dipelajari dan mempunyai asal yang sederhana dan rendah. Karena musik rakyat itu dipelihara oleh tradisi, maka sering kali rakyat melewati suatu proses perubahan dan terus-menerus dan berkesinambungan; akibatnya seringkali terdapat banyak versi yang berbedadari suatu lagu yang sama (Miller, 2017:164).

Gaya campuran lagu-lagu yang merupakan ciri khas suatu gaya nasional, sering dipinjam oleh seorang komponis dari daerah/wilayah/negeri lain dan dimasukkan ke dalam gaya musiknya (Miller, 2017:199).

Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *culture contact*, mempunyai berbagai arti di antara para sarjana antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat, 2009:202).

Kata manajemen yang dalam bahasa inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu (Jazuli, 2014:9). Manajemen dapat dikatakan sebagai seni dan sebagai ilmu (proses). Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya seorang pimpinan (manajer) bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kalimat 'mengatur dan mengarahkan orang lain' dapat dimaknai dalam dua hal: pertama kegiatan manajemen mencakup orang (manusia) sebagai pelaku utama beserta segala pemikiran, perasaan, kompetensi dan harga diri lainnya, kedua dalam kegiatan manajemen membutuhkan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan pribadi, bahkan bakat tertentu (Jazuli, 2014:10). Pada sebuah manajemen terdapat empat aspek yakni: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Metode yang digunakan dalam penciptaan Pergelaran Mini Orkes Akulturasi adalah metode pendekatan kualitatif. Beberapa aspek mendasar memilih metode kualitatif ialah, karena kegiatan ini mengacu pada penelitian formatif, yang menggunakan teknik tertentu agar suatu masalah dapat terpecahkan dan terjawab. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Penulis menggunakan observasi partisipatif, penulis menggunakan metode tersebut dikarenakan, agar dapat merasakan dan mengerti proses yang dilakukan para musisi di lapangan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada konsep terbagi menjadi dua, yakni konsep penciptaan dan konsep visual. Pada konsep penciptaan terdapat ide gagasan berupa deskriptif, sedangkan pada konsep visual terdapat gambar untuk memberi gambaran konsep yang akan dibuat.

Proses pencarian ide yakni berawal dari melihat dan mengamati sekitar, lalu merespon beberapa pengaruh terhadap perkembangan musik khususnya di

Yogyakarta. Ketertarikan penulis dalam dunia musik menjadi faktor utama, serta adanya kesan bahwa musik nusantara saat ini sedang dalam penurunan eksistensi. Penyebab itulah yang kemudian melatar belakangi munculnya ide tersebut. Akulturasi sebenarnya penggabungan dari dua kata, yaitu akulturasi dan musik. Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *culture contact*, mempunyai berbagai arti di antara para sarjana antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat, 2009:202).

Menurut Djohan (2009:32), pada hakekatnya, musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras lembut), dan tempo (cepat-lambat).

Pengolahan ide pada pertunjukan mini orkes Akulturasi mengacu pada tujuan pelestarian dan percampuran budaya. Selain itu pengolahan ide didasari dengan hasil observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara dengan sejumlah musisi di Yogyakarta menjadi bukti konkrit, sehingga kemudian untuk diolah berdasarkan konsep yang telah dirancang sebelumnya, yakni untuk membuat suatu pertunjukan mini orkes Akulturasi.

Pada kegiatan Akulturasi target penonton adalah remaja, rentang waktu pada remaja berumur 12-21 tahun. Pada usia 12-21 tahun masa dimana remaja sedang berada pada masa pubertas, selain itu remaja pada saat ini lebih menyukai musik yang sedang tren dan populer, terutama di Yogyakarta. Maka lagu yang disajikan lagu yang sedang tren pada saat ini, agar dapat menggaet penonton lebih banyak, serta para remaja di Yogyakarta dapat berapresiasi pada kegiatan Akulturasi. Dengan adanya *special performance* dari JB Blues band maka kebutuhan penonton semakin terpenuhi, karena JB Blues band adalah suatu band lokal yang sedang tren pada kalangan remaja di Yogyakarta. Maka dari itu dalam situasi bisnis apapun, pelanggan harus menjadi perhatian utama, bahkan menjadi orientasi nomor *wahid* perusahaan (Didih, 2011:124). Dengan adanya pernyataan seperti ini maka dapat dikatakan bahwa *customer is real a boss* (Didih, 2011:124). Pada konsep Akulturasi ini terdapat dua sesi, yang terdiri dari sesi pertama dan kedua, pada sesi pertama yakni mini orkes SAMS Chamber Orkestra yang akan tampil, dan sesi kedua JB Blues yang akan tampil sebagai *guest star*, dengan disertai *break*.

Pada konsep visual terdiri dari konsep *layout* panggung, sirkulasi penonton, desain publikasi, pemilihan musisi, penataan *lighting*, pembentukan panitia, penataan *sound system* dan perencanaan repertoar. Setelah tahap konsep dirancang maka langkah selanjutnya adalah menuju proses pengelolaan.

Pada pengelolaan terdapat tiga aspek, yang terdiri dari pra-produksi, produksi, dan evaluasi. pada pra produksi terdiri dari pengumpulan atau pengolahan data, konsultasi dengan dosen pembimbing, pembentukan tim produksi, pembuatan *time schedule*, rapat produksi, penentuan waktu dan tempat lokasi, pengaplikasian konsep, serta perwujudan desain.

Pada produksi terdapat uraian seperti berikut. Pada saat hari pementasan tiba sebagaimana mestinya pimpinan produksi mulai mengumpulkan seluruh tim produksi, guna memberikan intruksi. Setelah itu tim mulai bekerja sesuai *job desk* nya. Pada tahap awal diadakan *loading* alat seperti *sound, lighting, stand part* dan faktor pendukung lainnya. Selanjutnya grup JB Blues Band melakukan *check sound*, yang berdurasi satu setengah jam. Setelah itu dilanjutkan dengan *check sound* SAMS Chamber Orkestra (SCO), yang berdurasi dua jam. Pada saat *check sound* para *crew* mempersiapkan kebutuhan lainnya, seperti: memasang *banner*, menata meja tamu undangan, membereskan *seat* penonton dan sebagainya. Setelah *check sound* selesai, langkah selanjutnya yakni mensterilkan area pertunjukan satu jam sebelum pertunjukan dimulai, guna memberi kenyamanan pada penonton.

Pada tahap selanjutnya maka pimpinan produksi melakukan *briefing* terhadap tim, lalu menunggu hingga *open gate* tiba. Pada saat *open gate* penonton mulai memasuki gedung pertunjukan, dengan diiringi suasana musik tradisi (kalimantan). Setelah *seat* penonton cukup terisi maka *MC* menyambut penonton. Setelah *MC* masuk, SAMS Chamber Orkestra mulai memainkan *opening theme* untuk membuka acara. *MC* masuk dan mempersilahkan sambutan kepada Ketua Jurusan Tata Kelola Seni yakni Dr. Timbul Raharjo, S.Sn., M.Hum, yang dilanjut dengan sambutan Dosen Pembimbing I yakni Ibu Arinta Agustina. S.Sn., M.A, untuk selanjutnya pimpinan produksi yang melakukan sambutan yakni Andika Muhammad Akbar. Setelah selesai sambutan maka SAMS Chamber Orkestra mulai memainkan empat buah lagu berturut-turut, yakni lagu berjudul Simfoni yang Indah, Tetap Dalam Jiwa, *This is Me*, dan Yogyakarta. Keempat lagu ini telah diaransemen oleh pihak Sanggar Ansambel Musik Suronatan. Setelah SAMS Chamber Orkesra tampil selanjutnya diadakan *break*, selama *break* para musisi etnis diwawancarai oleh *MC*, untuk memperkenalkan alat musik tradisi kepada penonton. Pada saat setelah *break*, personil JB Blues Band tampil membawakan enam lagu, yakni berjudul Blues Train, Macet, Pesta Rakyat, Nurani, Rumah, Cerah, Jangan Pernah. Penampilan JB Blues sekaligus menutup acara yang dilanjutkan dengan *curtain call*, setelah selesai maka diadakan evaluasi, sebelum mengakhiri dan membubarkan panitia diadakan makan bersama sembari berbuka puasa.

Setelah berada pada tahap produksi maka diadakan evaluasi, guna mengetahui kendala selama pertunjukan berlangsung, agar dapat dibenahi untuk kedepannya. Berikut uraian evaluasi yang terdapat pada kegiatan Akulturasi :

No	Kendala	Solusi
1	Terjadi kekeliruan pada desain publikasi, mulai dari poster, <i>banner</i> , undangan, <i>leaflet</i> .	Mengkonfirmasi kepada desainer untuk mencantumkan nama Fakultas dan Institusi, serta harus diberi logo ISI YK. Sebelum dicetak alangkah baiknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.
2	Terjadi <i>miss</i> komunikasi	<i>Liaison Officer</i> seharusnya

	terhadap konduktor orkes. Seharusnya setelah <i>opening</i> , MC masuk untuk memberi sambutan awal. Namun konduktor meneruskan menuju lagu pertama.	melakukan <i>briefing</i> terhadap konduktor orkes tentang konsep dan susunan acara selama pertunjukan. Namun hal lain dapat terjadi, seperti konduktor grogi / gugup ketika di atas panggung, sehingga lupa akan adanya intruksi tersebut.
3	Kegiatan dimulai sesuai <i>rundown</i> acara, namun ada dosen penguji yang belum hadir.	Konfirmasi kembali untuk mengirim pesan singkat melalui <i>handphone</i> kepada dosen, agar dosen tidak lupa.
4	Target <i>audience</i> menurun / animo penonton tidak sesuai target.	Publikasi seharusnya diperluas dan diperbanyak jumlahnya, serta meminta kerjasama kepada media partner agar proses <i>publishing</i> berjalan dengan lancar.
5	Pada saat giliran JB Blues tampil terjadi sedikit pergeseran jam, dikarenakan salah satu personil belum datang	Komunikasi antara <i>liaison officer</i> dengan pihak JB Blues harus lancar, kebijakan LO sangat dibutuhkan dalam hal seperti ini, seharusnya penampil sudah <i>stay</i> di area 1 jam sebelum tampil.
6	Publikasi dinilai kurang oleh prodi	Melakukan publikasi satu bulan sebelum hari pementasan/ melakukan koordinasi dengan pihak publikasi

Pada hasil akhir yang telah direncanakan ialah membuat alat pengukur untuk mengetahui animo penonton yang hadir untuk menyaksikan acara. Hasil tujuan apresiasi dibuat bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada pertunjukan mini orkes Akulturasi, dengan konsep pelestarian budaya agar sadarnya masyarakat Indonesia dengan musik tradisi. Akulturasi memiliki konsep dalam mengevaluasi hasil kegiatannya. Adapun sistem yang digunakan untuk mendapatkan hasil ialah, dengan cara meletakkan dua buah kotak yang bertuliskan baik dan cukup. Hasil yang didapat adalah 80% menjawab baik dan 20% menjawab cukup. jadi apresiasi penonton terhadap kegiatan pertunjukan mini orkes Akulturasi, mayoritas menyukai acaranya. Seperti pada uraian berikut:



C. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan suatu pertunjukan musik seperti Akulturasi yakni untuk menyadarkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, bahwa pentingnya melestarikan musik Nusantara, karena budaya terutama musik Nusantara adalah aset negara yang tak ternilai harganya. Adapun melakukan pengelolaan acara pelestarian budaya, dengan menggabungkan beberapa budaya menjadi satu adalah hal yang relevan. Perbedaan adalah keragaman yang sangat indah. Serta merealisasikan konsep yang telah diwacanakan sejak lama, dengan mewawancarai para musisi tentang keluh kesahnya. Hasil observasi dan wawancara menjadi tumpuan dasar untuk selalu mengembangkan ide-ide liar, karena dengan adanya acara Akulturasi dapat menjadi wadah bagi semua orang untuk belajar mengelola acara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi. Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Bisri, Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan, Semarang: unnes press, 2000
- Djohan, Psikologi Musik, Yogyakarta: Best publisher, 2009
- Hazin, Nur Kholif, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Terbit Terang, 2004
- Jazuli. M, Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2, Semarang: Graha Ilmu, 2014
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Manullang. M, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta : Gajah Mada University Press 1981
- McNeill. Rhoderick J, Sejarah Musik 1, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002
- Miller. Hugh M (ed.), Apresiasi Musik, Yogyakarta, Thafa Media Yogyakarta, 2017
- Murgiyanto, Sal, Management Pertunjukan, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985
- Permas. Achsan, Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan, Jakarta: Penerbit PPM, 2003
- Rosewall. Ellen, Arts Management: Uniting Arts and Audience in the 21st Century, United States of America: Oxford University Press, 2014
- Soedarsono. R.M, Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Soeharto. M, Kamus Musik, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992
- Soeseno. Slamet, Teknik Penulisan Ilmiah Populer, Jakarta: PT Gramedia, 1980
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sutarto, Dasar Dasar Organisasi dan Manajemen, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1981
- Sunarko, Pengantar Pengetahuan Musik, Jakarta: Dekdikbud, 1985
- Saragih. M.H, Azas-Azas Organisasi dan Manajemen: Sebuah Renungan Filsafat, Bandung, Tarsito, 1982
- Suryadi. Didih, Promosi Efektif: Mengunggah Minat & Loyalitas Pelanggan, Jakarta, PT Suka Buku, 2011
- Suwaji Bastomi, Wawasan Seni, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990
- Wibisono, Manajemen Seni Pertunjukan, Surabaya: Pustaka Lewi, 2014
- Winardi, Azas-azas Manajemen. Bandung: Alumni, 1983

Webtografi

<https://www.seputarevent.com/single-post/2016/10/26/Pagelaran-Musik-Nusantara-di-Pekan-Raya-Indonesia-2016>

<http://www.samsjogja.org/>

<http://matatimoer.or.id/2016/12/11/hibriditas-budaya-dalam-lintasan-perspektif/>

<https://www.kompasiana.com/bambanwahyuwidayadi/588d7a3e82afbd96065791e8/kidung-etnosia-tampil-angker-presenter-gagal-berinteraksi-dengan-penonton>

<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/30/isi-yogyakarta-gelar-24-jam-menabuh>

